

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Suatu perusahaan tentunya dituntut untuk menyajikan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pengguna. Laporan yang disajikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku sehingga dapat diterima dengan baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, pentingnya peranan auditor sebagai penghubung antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Oleh karena itu perlu dilakukan audit atas laporan keuangan dalam menentukan opini atas laporan keuangan.

Mulyadi (2014:9) menyatakan bahwa audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan reputasinya sehingga auditor diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi yang bergantung kepada kepercayaan publik. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada siapapun. Auditor independen dituntut eksistensinya dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan

dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan, sehingga keterlibatannya penting dalam penentuan kualitas audit.

Fenomena yang terjadi mengungkapkan bahwa salah satu kasus yang menyangkut profesi auditor yang terjadi di Indonesia, yaitu kasus yang melibatkan KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul melanggar standar profesi audit saat mengaudit laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Fund (SNP). Pelanggaran KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul ini tidak sepenuhnya menerapkan pengelolaan sistem informasi terkait data pelanggan dan keakuratan kuitansi. Akuntan tidak memberikan bukti audit yang memadai dan tepat atas piutang pelanggan dan tidak menerapkan prosedur yang memadai terkait deteksi risiko kecurangan dan respons terhadap risiko kecurangan (www.cnndonesia.com, 2018). Berdasarkan hasil pemeriksaan, Kementerian Keuangan menerbitkan surat perintah administratif terhadap KAP Marlinna dan Merliyana Syamsul berupa pembatasan dalam pemberian jasa audit terhadap perusahaan jasa keuangan selama 12 bulan terhitung mulai tanggal 16 September 2018 sampai dengan tanggal 15 September 2019.

Kasus yang melibatkan kualitas audit adalah kasus PT Garuda Indonesia. PT Garuda Indonesia adalah perusahaan penerbangan komersial pertama di Indonesia yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia atau BUMN. Pada tahun 2017 Januari PT Garuda Indonesia memiliki 196 pesawat dengan lebih dari 600 penerbangan setiap harinya. Pada tahun 2019 PT Garuda Indonesia memiliki perjanjian dengan PT Mahata Aero Teknologi, perjanjian tersebut berkaitan tentang penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan. Akibatnya seluruh anggota Direksi PT. Garuda Indonesia dikenakan sanksi administratif sebesar 100 juta dan juga KAP

Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan dibekukan selama 12 bulan. (Nurul Hidayati, 2019)

Penelitian ini akan melakukan pengujian terhadap kualitas audit dengan dipengaruhi beberapa variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit di KAP DKI Jakarta. Kualitas audit mengacu pada catatan akuntansi akurat dan lengkap, disusun sesuai dengan ketentuan PSAK, laporan data menunjukkan posisi keuangan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja yaitu sebagai satu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah dibangun seorang auditor dalam mencerna tugas suatu pekerjaan dan telah dilaksanakan dengan baik (Foster, 2001). Hal ini mencakup jumlah tahun, jenis klien yang pernah diaudit, dan kompleksitas tugas yang telah diselesaikan. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan tugas audit hingga dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan. Jurnal dan Santi (2020) berpendapat bahwa pengalaman adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pengalaman pada frekuensi dan jenis tugas. Penelitian terdahulu yang mendukung variabel Pengalaman Kerja yaitu penelitian Citra Dewi (2016) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah objektivitas, Winarna, dan Mabruri (2015) mengungkapkan bahwa auditor harus memiliki sikap mental yang objektif, tidak memihak dan menghindari timbulnya

pertentangan. Auditor wajib untuk mematuhi kode etik dan standar auditor yang telah ditetapkan. Aturan-aturan yang sudah dibuat harus diikuti agar terhindar dari kemungkinan pandangan akan kurangnya objektivitas atau munculnya bias. Adanya pelanggaran atas aturan-aturan tersebut kemudian akan menyebabkan munculnya kritik dan pertanyaan mengenai kurangnya objektivitas yang dimiliki oleh auditor. Penelitian terdahulu yang mendukung yang dilakukan oleh M. Yusuf (2014), menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan antara objektivitas searah dengan pelaksanaan kualitas hasil kerja auditor. Semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah integritas, Menurut Wetik (2018) integritas menuntut seorang pegawai untuk bertindak jujur, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tanggung jawab dan tugasnya. Kinerja yang dihasilkan dari seorang pegawai yang memiliki integritas yang lebih tinggi. Integritas adalah ketika seseorang bertanggung jawab atas tindakannya dan hasilnya sesuai dengan norma, nilai, atau prinsip yang benar dan dengan pendirian yang teguh tanpa dipaksa oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang mendukung yang dilakukan oleh Muslim, Andi Nurwanah, Ratna Sari, etc (2020), menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Dengan mempertahankan integritas dalam bekerja sangat penting bagi penilaian kualitas hasil kerja dan mempengaruhi kualitas audit.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah kompetensi, Wibowo (2016:271) mengemukakan bahwa suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan, pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut. Auditor yang kompeten memiliki pemahaman yang mendalam mengenai standar akuntansi, prosedur audit, dan peraturan terkait. Hal ini memungkinkan auditor untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang potensial dan menerapkan prosedur audit yang tepat. keterampilan kompetensi auditor merupakan aspek yang penting untuk menjamin kualitas audit. keterampilan ini mencakup kemampuan teknis seseorang auditor. Auditor yang telah memperoleh pengetahuan dan pelatihan dapat mengenali serta menyelesaikan beragam permasalahan untuk mencapai audit yang berkualitas. Factor kunci kemampuan dan pemahaman auditor dalam melakukan pengauditan adalah pendidikan formal dan pendidikan berkelanjutan (Halim, 2008). Penelitian terdahulu yang mendukung yang dilakukan oleh Evia. Z, DKK (2022), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif.

Dari contoh kasus diatas membuktikan bahwa adanya indikasi auditor untuk melakukan Kerjasama dengan pihak yang diaudit untuk memanipulasi laporan keuangan. Dalam kasus tersebut auditor seakan-akan kurang memiliki pemahaman serta penerapan persepsi kode etik yang perlu untuk ditingkatkan. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas seorang auditor. Sedangkan seorang auditor harusnya merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas auditing dengan baik dan benar. Terlebih dari kasus diatas menimbulkan adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal

keuangan yang dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik (Bustami,2013).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka motivasi peneliti melakukan penelitian ini adalah karena peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai hasil dari variabel tersebut yang dinilai apakah memiliki atau tidaknya pengaruh terhadap kualitas audit. Dan juga ditambah dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi terkait adanya beberapa contoh kasus mengenai pelanggaran kode etik auditor yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti kembali apakah variabel mengenai pemahaman dan penerapan persepsi itu memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian mengenai bagaimana pengaruh pengalaman kerja, objektivitas, integritas, kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP DKI Jakarta.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP DKI Jakarta?
2. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP DKI Jakarta?
3. Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP DKI Jakarta?
4. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit di KAP DKI Jakarta?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Pengalaman kerja, Objektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap kualitas hasil audit. Penelitian ini juga membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya terhadap kualitas audit perusahaan, dalam pengujian tersebut untuk menemukan solusi pada permasalahan yang terjadi.

1.4.Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang kemudian dijadikan bahan evaluasi para akuntan public untuk meningkatkan serta menambah kualitas jasa audit yang diberikannya kepada klien.